

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu perusahaan dibidang keuangan yang penting dalam suatu Negara yang mempengaruhi keadaan perekonomian secara makro dan mikro. Di Indonesia Perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Menurut Kasmir (2016:3) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia, diantaranya bank konvensional dan bank syariah, bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Peranan dan fungsi bank tercantum didalam Undang- Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 Tentang perbankan secara konvensional, Bank merupakan Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.(RI & Bpk.go.id, 2017)

Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*), Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan lainnya dari asset suatu entitas atau penyelesaian kewajibannya atau kombinasi dari memberikan atau menghasilkan tujuan, memberikan pelayanan, atau kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama. Sedangkan Menurut Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan dari kekayaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Beban merupakan biaya yang dibebankan atas jasa yang bank lakukan pada akun nasabahnya. Sedangkan dalam akuntansi beban adalah pengeluaran untuk membantu proses perolehan barang atau jasa yang akan mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan, dengan kata lain Beban merupakan biaya yang telah memberikan manfaat bagi perusahaan.

Dalam suatu perusahaan atau badan usaha pendapatan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, Tingkat pendapatan yang tinggi artinya kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik, perusahaan mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dalam aktivitasnya untuk mencapai laba yang besar. dari pengertian diatas dalam menjalankan usahanya perusahaan harus membayar beban untuk dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang semua itu sudah sudah menjadi keharusan yang harus dipatuhi. Selain itu perusahaan juga harus membayar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan tersebut yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jika pajak yang dikenakan terlalu besar bisa memberatkan perusahaan diimbangi

agar pendapatan tetap terus bertambah dan tetap menjaga beban perusahaan seminimal mungkin, hal itu wajar karena keinginan perusahaan yaitu berusaha meminimalkan beban operasinya.

Pengertian Pajak itu sendiri adalah kontribusi wajib kepada Negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan memiliki manfaat yang besar bagi Negara apabila pendapatan perusahaan semakin tinggi maka pajak yang harus dibayar juga tinggi sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan pada Undang-Undang. (Ivars, 2007). Dan PT Bank Riau Kepri adalah perusahaan yang patuh akan pajak dan membayarkan pajak penghasilannya setiap tahun sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan.

Berikut merupakan tabel perbandingan kinerja keuangan pada PT Bank Riau Kepri periode 2017-2021.

Tabel 1. 1
Perbandingan Kinerja PT Bank Riau Kepri

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Sebelum Pajak	Tingkat Likuiditas	Pajak
2017	Rp. 2,611 t	Rp. 2, 039 t	Rp. 577,674 m	0,956	Rp. 123,279 m
2018	Rp. 2,535 t	Rp. 2,017 t	Rp. 495,322 m	1,096	Rp. 153,000 m
2019	Rp. 2,568 t	Rp. 2,096 t	Rp. 456,324 m	1,130	Rp. 147,301 m
2020	Rp. 2,635 t	Rp. 2,232 t	Rp. 672,854 m	1,093	Rp. 208,884 m
2021	Rp. 2,421 t	Rp. 1,869 t	Rp. 515,098 m	1,088	Rp. 134,084 m

Sumber: *Annual Report* PT Bank Riau Kepri

Dari tabel 1.1 menunjukkan PT Bank Riau Kepri yang memperoleh pendapatan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan tahun sebelumnya 2017 dengan jumlah Rp. 2,535 triliun dari Rp. 2,611 triliun, mengalami penurunan sebesar 3% untuk perbandingan pendapatan dengan tahun sebelumnya. Tetapi perusahaan juga mengalami penurunan beban sebesar Rp. 2,017 triliun dari Rp. 2,039 triliun, mengalami penurunan 1,1% untuk perbandingan beban dengan tahun sebelumnya. Dan mengalami kenaikan ditahun 2019 dari tahun 2018 dengan jumlah pendapatan Rp. 2.568 triliun dari Rp. 2,535 triliun mengalami kenaikan sebesar 1,3%, dan perusahaan juga mengalami kenaikan jumlah beban di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 dengan jumlah beban Rp. 2,096 triliun dengan jumlah beban tahun sebelumnya yaitu Rp. 2,017 triliun mengalami kenaikan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, dan mengalami kenaikan jumlah pendapatan kembali pada tahun 2020 dengan total pendapatan yaitu Rp. 2,635 dari Rp. 2,568 triliun mengalami kenaikan sebesar 3%, tetapi mengalami kenaikan jumlah beban dari tahun sebelumnya dengan jumlah beban pada tahun 2020 Rp. 2,232 triliun dari Rp. 2,096 triliun mengalami kenaikan jumlah beban sebesar 8%, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah pendapatan dengan total pendapatan Rp. 2,421 triliun dari Rp. 2,635 triliun mengalami penurunan sebesar 8%, dan juga mengalami penurunan jumlah beban yaitu Rp. 1,869 triliun dari Rp. 2,232 triliun mengalami jumlah penurunan sebesar 33%.

Tabel 1.1 menunjukkan penurunan dan kenaikan jumlah pendapatan, jumlah beban, jumlah laba sebelum pajak dan jumlah pajak dengan perbandingan

tahun 2017-2021. Yang menjadikan PT Bank Riau Kepri tetap memperoleh keuntungan tetapi mengalami penurunan dan kenaikan. sementara untuk tingkat *Likuiditas* dapat menggambarkan resiko-resiko perusahaan yang akan didapatkan dimasa mendatang.

Makna selanjutnya jika hasil tingkat *Likuiditas* nya semakin tinggi, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika tingkat hasil *Likuiditas* nya semakin rendah maka, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dasar Pengenaan Pajak adalah jumlah penghasilan yang diperoleh suatu perusahaan, apabila perusahaan mengalami penurunan pendapatan maka Negara juga mengalami penurunan pendapatan dari jumlah pajak yang dikenakan terhadap perusahaan, hal ini disebabkan penerimaan pajak dari perusahaan termasuk mendapatkan kontribusi yang besar terutama perusahaan yang berskala besar.

Menurut hasil Penelitian Dharmayanti 2018, Pendapatan berpengaruh positif terhadap dan signifikan antara pendapatan dan terhadap beban pajak, semakin besar pendapatan semakin besar pula beban pajak karena pendapatan termasuk ppn keluaran dan ppn masukan dikenakan oleh perusahaan maka beban pajak yang harus dikeluarkan semakin besar. Dan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap beban pajak, karena biaya merupakan objek terpenting pada saat pembuatan barang yang

akan dijual, semakin besar omset pendapatan maka semakin besar pula tenaga karyawan yang dibutuhkan dan pph 21 atas karyawan akan dikenakan lebih besar.(Dharmayanti, 2018)

Menurut hasil penelitian Dyah Ayu Linda Puspitasari dan Nik Amah, *Likuiditas* memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pajak, *Likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham, pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan.(Puspitasari & Amah, 2019)

Menurut hasil penelitian Wagini, Dara Andalas & Karona Cahya Susena, 2019. Pendapatan jika secara langsung berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pajak, sementara itu jika pendapatan secara tidak langsung melewati laba sebelum pajak terlebih dahulu berpengaruh secara positif dan signifikan. Hasil selanjutnya yaitu Beban jika secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak, sementara beban jika secara tidak langsung melewati laba sebelum pajak terlebih dahulu berpengaruh secara positif dan signifikan juga terhadap pajak.(Wagini et al., 2019)

Dari hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian yang diperbandingkan konsisten sejalan hasilnya walaupun data sampel yang diambil berbeda objeknya, hal ini dikarenakan jika pendapatan semakin besar maka beban pajak penghasilan yang akan dibayarkan juga semakin besar, dari interpretasi ini yang secara langsung berpengaruh kecil ataupun berpengaruh besarnya jumlah pajak penghasilan yang dibebankan perusahaan itu sendiri, penghasilan netto yang didapat dari penghasilan brutto.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dan Latar Belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut penelitian dengan judul ‘**PENGARUH PENDAPATAN, LIKUIDITAS DAN BEBAN TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN DENGAN LABA SEBELUM PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT BANK RIAU KEPRI PERIODE 2017-2021** ‘

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?
2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap Pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?
3. Apakah Beban berpengaruh terhadap Pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?
4. Apakah Laba sebelum Pajak berpengaruh terhadap Pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?
5. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Laba sebelum Pajak pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?
6. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap Laba sebelum Pajak pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?
7. Apakah Beban berpengaruh terhadap Laba sebelum Pajak pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?
8. Apakah Laba sebelum Pajak merupakan Variabel Intervening antara Pendapatan dan Pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?
9. Apakah Laba sebelum Pajak merupakan Variabel Intervening antara *Likuiditas* dan Pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?

10. Apakah Laba sebelum pajak merupakan Variabel intervening antara beban dan pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021
3. Untuk Mengetahui pengaruh beban terhadap pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh laba sebelum pajak terhadap pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba sebelum pajak pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021
6. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap laba sebelum pajak pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021
7. Untuk mengetahui pengaruh beban terhadap laba sebelum pajak pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021
8. Untuk mengetahui laba sebelum pajak merupakan variabel intervening antara pendapatan dan pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri periode 2017-2021.

9. Untuk mengetahui laba sebelum pajak merupakan variabel intervening antara *Likuiditas* dan pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021.
10. Untuk mengetahui laba sebelum pajak merupakan variabel intervening antara beban dan pajak penghasilan pada PT Bank Riau Kepri Periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi PT Bank Riau Kepri Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberi wawasan secara spesifik pada PT Bank Riau Kepri dimasa depan tentang pendapatan, likuiditas dan beban terhadap pajak penghasilan badan dengan laba sebelum pajak sebagai variabel intervening.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pada program studi Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, Dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan teori tentang pengaruh pendapatan, Likuiditas dan Beban terhadap pajak penghasilan badan dengan laba sebelum pajak sebagai variabel intervening.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dan referensi bagi penelitian yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pembahasan yang sama.

1.5 Keterbatasan Penelitian dan Originalitas

1.5.1 Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Riau Kepri
2. Penelitian ini dilakukan pada Periode 2017-2021, dengan Laporan keuangan yang memiliki laba.
3. Penelitian ini akan membahas pengaruh pendapatan, Likuiditas dan Beban terhadap pajak dengan laba sebelum pajak sebagai variabel intervening.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wagini, Dara Andalas dan Karona Cahya Susena, 2019) dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan dan Beban terhadap Pajak dengan Laba sebelum Pajak sebagai Variabel Intervening pada PT Bank Bengkulu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel Independen yang dipakai pada penelitian terdahulu yaitu Pendapatan dan Beban, sedangkan dalam penelitian ini menambah satu Variabel Independennya yaitu *Likuiditas*.
2. Objek pada penelitian sebelumnya adalah pada PT Bank Bengkulu, sedangkan pada penelitian ini pada PT Bank Riau Kepri.

3. Periode yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu tahun 2010-2017
Sedangkan pada penelitian ini pada periode 2017-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas didalam penelitian ini, Penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran, dan hipotesis .

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi. Dengan teori akuntansi positif, pembuat kebijakan bisa memprediksi konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan dan praktek akuntansi. Teori akuntansi positif berusaha menguraikan apa dan bagaimana praktek akuntansi dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diuji secara

empiris. Teori akuntansi positif juga menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif dapat memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut.

Harahap (2011) menjelaskan bahwa metode teori akuntansi positif diawali dari suatu teori atau model ilmiah yang sedang berlaku atau diterima umum. Berdasarkan teori ini maka dirumuskan masalah penelitian untuk mengamati perilaku atau fenomena nyata yang tidak ada dalam teori. Kemudian dikembangkan teori untuk menjelaskan fenomena tadi dan dilakukan penelitian secara terstruktur dan peraturan yang standar dengan melakukan perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, dan pengujian statistik ilmiah. Sehingga diketahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau tidak. Para pendukung menyebut metode inilah yang digolongkan sebagai ilmiah karena menggunakan peraturan yang terstruktur dan data empiris yang obyektif dan model statistik matematik yang bersifat logik. Salah satu dalam praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan akan memiliki tujuan. Tujuan yang diinginkan salah satunya motivasi pajak. Berdasarkan Teori *Political cost*, Watts dan Zimmerman (1978) berpendapat bahwa perusahaan berpenghasilan tinggi akan sangat rentan terhadap pengalihan kekayaan transfer politik dalam bentuk undang-undang dan regulasi. Dimana dalam regulasi pemerintah mewajibkan seluruh perusahaan agar membayarkan pajaknya berdasarkan laba yang diperoleh. Hal

tersebut membuat perusahaan keberatan karena harus membayar pajak secara rutin ke Negara yang mengakibatkan berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.2 Pajak Penghasilan Badan

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, Dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Dr. N. J Feldman (Resmi, 2019) mengemukakan bahwa, “Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada page 28 penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontracepsi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

2.1.2.1 Fungsi Pajak

Ada dua fungsi pajak yaitu:

1. Fungsi Penerimaan (*Budgetair*) yaitu pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
2. Fungsi Pengatur (*Regulered*) yaitu pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

2.1.2.2 Pengelompokkan Pajak

Pajak dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu:

1. Menurut Golongannya

- a. Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contohnya Pajak Penghasilan.
- b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contohnya Pajak pertambahan nilai.

2. Menurut Sifatnya

- a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya Pajak Penghasilan
- b. Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya: Pajak Pertambahan Nilai. dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

3. Menurut Pemungut dan Pengelolanya

- a. Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat yang digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara.
- b. Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

2.1.2.3 Pajak Penghasilan

Menurut UU No.36 tahun 2008 Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan yang hitungannya berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima selama satu tahun.

Pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama tahun pajak, Adapun yang menjadi subjek pajak adalah: Orang Pribadi, Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak, Badan dan Bentuk Usaha Tetap.

2.1.3 Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, sewa, dividen, royalty.

Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan asset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Pengakuan pendapatan merupakan catatan saat pendapatan diperoleh, baik saat penjualan ataupun penyerahan jasa.

Menurut Hasibuan (2006) pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain.

Pendapatan Bank terdiri dari beberapa komponen Lapoliwa dan Kuswandi (2007) menyatakan bahwa pendapatan bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi, dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank yang merupakan kegiatan utama ataupun bukan.

2.1.3.1 Pendapatan Operasional Bank

Menurut Taswan (2010:89) Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank.

Pendapatan Operasional Usaha Bank digolongkan sebagai berikut:

1. Hasil Bunga

Hasil bunga merupakan pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.

2. Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisis pembelian/penjualan efek.

3. Pendapatan Valuta Asing Lainnya

Pendapatan valuta asing lainnya adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing. Selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima oleh bank-bank luar negeri.

4. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional

bank yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan diatas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

2.1.3.2 Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank. Misalnya adalah pendapatan dari sewa ruangan kantor.

2.1.4 Beban

Beban secara umum dapat diartikan sebagai pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu menjaga tingkat efisiensi agar tidak terjadi beban yang besar yang akan mengurangi laba perusahaan. Beban terdiri dari :

2.1.4.1 Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya-biaya yang timbul dalam rangka kegiatan pokok perusahaan. Beban Operasional bank terdiri dari:

1. Beban Bunga

Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana. Beban ini paling besar porsinya terhadap beban bank keseluruhan. Beban ini harus diantisipasi oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.

Beban Bunga terdiri dari:

- a. Bunga Giro
- b. Bunga Deposito Berjangka

- c. Bunga Sertifikat Deposito
- d. Bunga Tabungan
- e. Bunga Setoran Jaminan
- f. Bunga Surat Berharga
- g. Bunga Obligasi
- h. Beban lain yang dikeluarkan secara langsung dalam penghimpunan dana tersebut seperti hadiah, premi atau diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan (*funding*)

2. Beban Valuta Asing

Beban dalam transaksi valuta asing biasanya muncul dari selisih kurs yang merugi, munculnya kerugian selisih kurs baik dari transaksi spot, forward, maupun swap akan dibebankan kedalam laporan laba rugi.

3. Beban Administrasi Umum

Beban administrasi umum/overhead adalah berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional bank. Beban administrasi umum yaitu: Biaya gaji pegawai, tunjangan-tunjangan, sewa, promosi, pendidikan dan pelatihan, amortisasi aktiva tidak berwujud dan biaya penyusutan aktiva tetap.

2.1.4.2 Beban Non Operasional

Beban Non Operasional adalah beban-beban yang dikeluarkan yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank misalnya kerugian dari penjualan aktiva tetap.

2.1.4.3 Pos Luar Biasa

Beban ini harus dipisahkan dari hasil usaha sehari-hari dan ditunjukkan secara terpisah dalam perhitungan laba rugi disertai pengungkapan atas sifat dan jumlahnya. Biaya luar biasa kejadiannya tidak normal dan tidak sering terjadi atau tidak terulang lagi dimasa yang akan datang. Misalnya : beban untuk perbaikan sarana karena kerusakan akibat peristiwa gempa bumi.

2.1.4.4 Koreksi Masa Lalu

Koreksi yang dilakukan terhadap laba rugi periode lalu misalnya kesalahan perhitungan kelalaian mencatat suatu transaksi harus tetap diungkapkan.

2.1.4.5 Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan dihitung berdasarkan laba menurut akuntansi atau laba kena pajak untuk diperhitungkan dengan tarif pajak penghasilan. Dalam hal ini pajak penghasilan dihitung menurut laba akuntansi, selisih perhitungan tersebut dengan hutang pajak (yang dihitung menurut laba kena pajak), yang disebabkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan akuntansi dengan tujuan pajak.

2.1.5 Likuiditas

Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup

untuk menutupi kewajiban yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. *Likuiditas* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* ini dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.6 Laba Sebelum Pajak

Menurut Kasmir (2014:56) laba sebelum pajak merupakan laba operasi perusahaan selama satu periode sebelum dikurangi oleh beban pajak penghasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Laba bersih sebelum pajak secara umum adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk beban pajak penghasilan. Sedangkan menurut Donalds E Kieso (2013) laba sebelum pajak adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan beban pajak. Investor dan kreditur menggunakan nilai laba sebelum bunga dan pajak atau *earning before interest & taxes* (EBIT) untuk menilai seberapa sukses kegiatan operasional inti perusahaan tanpa harus mengkhawatirkan konsekuensi pembayaran pajak atau biaya bunga.

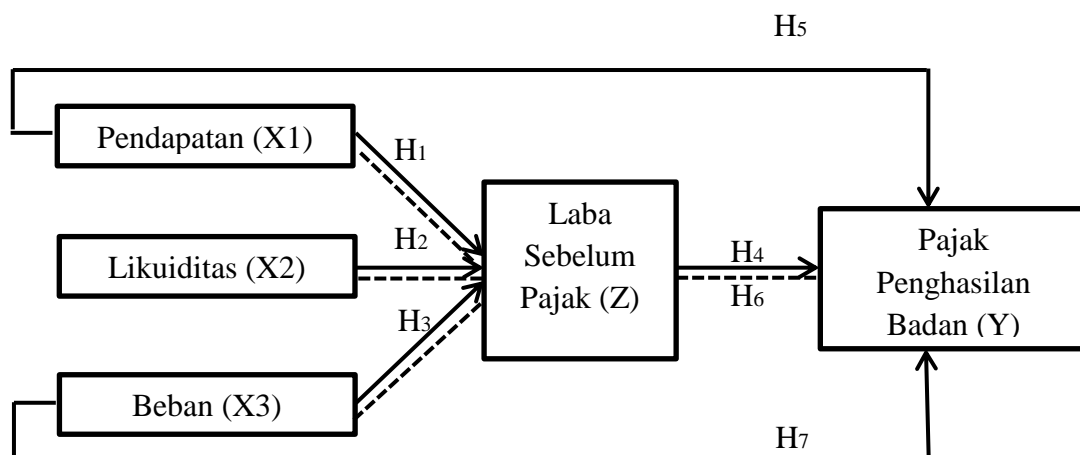
2.2 Penelitian Terdahulu

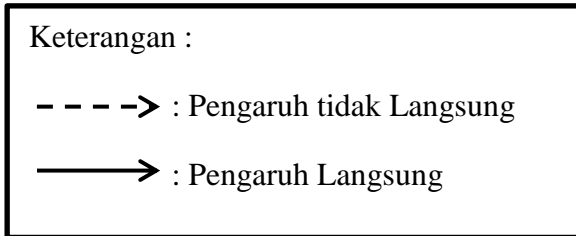
Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Wagini, Dara Andalus, Karona Cahya Susena., 2019	Analisis pengaruh Pendapatan dan Beban Terhadap Pajak : Laba sebelum pajak sebagai variabel intervening	Independen: Pendapatan & Beban Dependen: Pajak Intervening: Laba sebelum Pajak.	<p>a. Pendapatan secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak, sedangkan secara tidak langsung pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak dan pendapatan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya pajak dalam hal ini laba sebelum pajak sebagai variabel intervening memberikan kontribusi untuk mempengaruhi tingkat pajak. Karena variabel pendapatan memiliki pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka variabel laba sebelum pajak tepat digunakan sebagai variabel intervening .</p> <p>b. Beban baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pajak, besar atau kecilnya beban akan berpengaruh terhadap pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, semakin besar beban perusahaan maka akan semakin kecil tingkat pajak yang dibayar, sebaliknya semakin kecil beban perusahaan maka akan semakin besar tingkat pajak yang harus dibayar. Karena beban perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap laba bersih sebelum pajak sebaai variabel intervening. Karena variabel beban memiliki pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka variable laba sebelum pajak dapat digunakan sebagai variabel intervening.</p>
2.	Dyah Ayu Linda Puspitasari, Nik Amah.,	Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya	Independen: <i>Profitabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Biaya</i>	a. ada pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa

	2019	Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan manufaktur sub sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017	Operasional Dependen: Pajak Penghasilan Badan.	Efek Indonesia tahun 2015-2017 b. ada pengaruh secara parsial likuiditas terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 c. ada pengaruh secara parsial biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 d. ada pengaruh secara simultan <i>profitabilitas</i> , likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
3.	Nela Dharmayanti, 2018	Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap beban pajak pada PT Jembo Cable Company Tbk	Independen: Pendapatan & Beban Dependen: Beban Pajak	a. Pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan antara pendapatan dan beban pajak, semakin besar pendapatan semakin besar beban pajaknya b. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan antara biaya operasional dan beban pajak karena biaya merupakan objek terpenting pada saat pembuatan barang yang akan dijual semakin besar omset penjualan semakin besar pula tenaga karyawan yang dibutuhkan dan pph 21 atas karyawan pun akan dikenakan lebih besar

2.3 Kerangka Berfikir





Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

- H1 : Diduga Pendapatan berpengaruh terhadap laba sebelum pajak
- H2 : Diduga *Likuiditas* berpengaruh terhadap laba sebelum pajak
- H3 : Diduga Beban berpengaruh terhadap laba sebelum pajak
- H4 : Diduga Pendapatan berpengaruh terhadap pajak penghasilan
- H5 : Diduga *Likuiditas* berpengaruh terhadap pajak penghasilan
- H6 : Diduga Beban berpengaruh terhadap pajak penghasilan
- H7 : Diduga Laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pajak
- H8 : Diduga Pendapatan berpengaruh terhadap pajak penghasilan melalui laba sebelum pajak
- H9 : Diduga *Likuiditas* berpengaruh terhadap pajak penghasilan melalui laba sebelum pajak
- H10 : Diduga Beban berpengaruh terhadap pajak penghasilan melalui laba sebelum pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek Pada Penelitian ini adalah PT Bank Riau Kepri.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode survei dalam penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, tindakan, dan pendapat yang mewakili populasi melalui kuesioner.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah PT Bank Riau Kepri.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode sensus/sampling total. Menurut Sugiyono (2020) sensus/sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: PT Bank Riau Kepri yang memiliki laporan keuangan yang menghasilkan laba pada periode 2017-2021.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Bank Riau Kepri periode 2017-2021. Menurut Sugiyono (2020) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari website (www.brksyariah.co.id), dalam bentuk Laporan Keuangan Tahunan

berupa Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu data yang berasal dari dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan PT Bank Riau Kepri selama periode 2017-2021 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui website www.brksyariah.co.id kemudian mengakses laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independennya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (X1)

Menurut Jusup (2011:30), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang menjual barang dagangan atau pendapatan jasa.

Sedangkan menurut Hery (2013:46), pendapatan didefinisikan pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2. Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan Current Ratio, Current Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Beban (X3)

Menurut Jusup (2011:31), beban adalah beban perolehan atas asset yang dikonsumsi atau jasa yang digunakan dalam proses memperoleh pendapatan, beban meliputi beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (*expenses*) dan kerugian (*losses*).

Sedangkan menurut Hery (2013:46) definisi beban sebagai berikut: Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau

aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

3.6.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Pajak Penghasilan (Y) . Menurut Undang-Undang No 36 tahun 2008 tentang Pajak penghasilan, mengemukakan bahwa Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Sedangkan pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh badan.

3.6.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2020) Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, variabel ini merupakan penyela. Variabel Intervening pada penelitian ini adalah Laba Sebelum Pajak (Z) . Menurut Kasmir (2014:56) laba sebelum pajak merupakan laba hasil operasi perusahaan selama satu periode sebelum dikurangi oleh beban pajak penghasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Menurut Hery (2017:42) Laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Besarnya perolehan

laba dalam satu periode ke periode menunjukkan naik turunnya kinerja manajemen perusahaan. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis *Partial Least Square* (PLS) dibantu dengan program SmartPLS 3. Langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis data adalah :

1. Melakukan perhitungan pada data yang diperoleh dari website www.brksyariah.co.id
2. Melakukan entri data atas hasil pengukuran variabel dan PT Bank Riau Kepri yang dijadikan sampel dalam penelitian sehingga data siap diolah.
3. Menghitung data dan melakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian Teknik analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik.

3.7.1 Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dalam penelitian (Ferdinand, 2014).

Dalam analisis deskriptif, seorang peneliti akan menjelaskan obyek penelitian, memetakan responden berdasarkan karakteristik mereka, serta memetakan

kecenderungan tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator variabel penelitian.

Teknik yang sering digunakan untuk memetakan respon responden adalah mean atau rata-rata dan analisis indeks. Nilai mean atau rata-rata adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada. Mean merupakan ukuran tendensi sentral yang paling umum digunakan karena mean merupakan cara termudah untuk mendeskripsikan data. (Kuncoro, 2013)

3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah serangkaian metode yang digunakan untuk mengolah data agar dapat ditarik kesimpulan atau menguji hipotesis. Analisis Inferensial terbagi menjadi teknik statistik inferensial parametrik dan teknik statistik inferensial non parametrik. Dalam melakukan teknik statistik inferensial parametrik, seorang peneliti dibantu dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan model penelitian. Misalnya analisis regresi, regresi moderasi, dan regresi dua tahap biasa menggunakan SPSS. Analisis kausalitas biasa menggunakan SEM atau *Structural Equation Modelling*. Analisis kausalitas jalur dapat dilakukan dengan menggunakan *path analysis*. (Ferdinand, 2014).

Banyak peneliti memilih menggunakan SEM-PLS karena berbagai alasan. Abdillah dan Hartono (2015) menyebutkan bahwa SEM-PLS merupakan *variance* atau *component-based SEM*, dimana indikator-indikator variabel laten yang satu tidak dikorelasikan dengan indikator-indikator dari variabel laten lain yang satu tidak dikorelasikan dengan indikator-indikator dari variabel laten lain dalam satu model penelitian. Keunggulan SEM-PLS adalah

berifat non parametrik atau tidak membutuhkan berbagai asumsi. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam SEM-PLS tidak besar.

Hanya dengan 30 sampel saja aplikasi bisa dijalankan. SEM-PLS dapat menganalisis konstruk dengan indikator normatif maupun reflektif, serta dapat digunakan pada model yang dasar teorinya masih belum kuat. (Gozali, 2014) menyebutkan bahwa dalam hal menguji hubungan antara konstruk, SEM-PLS bersifat prediktif dan hanya satu arah, tidak rekursif. (Abdillah dan Hartono, 2015) juga menyebutkan bahwa teknik statistika *variance based SEM* adalah pilihan yang tepat untuk riset prediksi.

Riset prediksi adalah riset yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel untuk memprediksi hubungan sebab akibat. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis parsial yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan relational atau kausal antar variabel saja, bukan relational atau kausal satu model penelitian (Hipotesis Model). Kriteria kelayakan hasil penelitian mengacu pada tingkat signifikansi prediksi hubungan antar variabel atau t-statistic.

Analisis Inferensial dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan evaluasi model pengukuran atau outer model dan tahap kedua adalah melakukan evaluasi model struktural atau inner model. Jenis-jenis evaluasi dalam kedua tahap yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk model penelitian yang menggunakan indikator reflektif saja, bukan indikator formatif ataupun campuran formatif dan reflektif.

3.7.3 Evaluasi Model Pengukuran atau Outer Model

Suatu model penelitian dapat menggunakan konstruk laten dengan indikator reflektif maupun formatif. Indikator-indikator tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah uji validitas dan reliabilitas untuk model yang seluruhnya menggunakan indikator reflektif. Keempat evaluasi model pengukuran atau outer model berikut ini didapat dengan menjalankan PLS Algorithm dalam Smart PLS. adapun caranya adalah *Calculate-PLS Algorithm*. Prosedur ini sekaligus akan menghasilkan nilai VIF, R², F², dan *Path Coefficients* yang digunakan dalam evaluasi *Inner Model*

1. Validitas Konvergen

Validitas Konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Gozali, 2014). Caranya dengan mengevaluasi hasil outer loading tiap Indikator. Nilai Loading diatas 0,70 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varian indikatornya (Wong, 2013)

2. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) bertujuan untuk mengevaluasi discriminant validity untuk setiap konstruk dan variabel laten. Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varian itemnya (Wong, 2013)

3. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya saja.

Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam aplikasi Smart PLS Uji validitas diskriminan menggunakan nilai *Cross Loading* > 0,70 (Henseler, 2015).

4. Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, Dan ketetapan instrument dalam mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya (Memon, 2017). Nilai *composite reliability* 0,6-0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Sarstedt, 2016)

3.7.3 Evaluasi Model Struktural atau Inner Model

Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model (Sarstedt, 2016). Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan dua kriteria yaitu koefisien determinasi (R^2), *Cross-validated effect size* (F^2), dan *Path Coefficients* atau koefisien jalur (Sarstedt, 2016).

1. R- Square

R-Square merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien *R-Square* diharapkan antara 0 dan 1 yaitu 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderasi, dan lemah (Sarstedt, 2016). Chin memberikan kriteria nilai *R-Square* sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderasi dan lemah (Chin, 1998).

2. Effect Size

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size* atau *F-Square* (Wong, 2013). Nilai f^2 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan Nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Sarstedt, 2016).

3. Uji Hipotesis

Digunakan untuk menguji variabel independent terhadap variabel dependen sekaligus variabel intervening. Untuk menguji pengaruh langsung menggunakan *Path Coefficients* atau Koefisien jalur dan untuk menguji pengaruh tidak langsung melalui *Specific Indirect Effect*. Nilai *path coefficients* dan *specific indirect effect* dilihat dari $P \text{ value} < 0,05$ (Sarstedt, 2016).

3.1 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022/2023												
	Desember				Januari				Februari				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul	■	■											
Observasi Awal			■	■	■								
Seminar Judul						■							
Pengumpulan Data							■						
Penyusunan Proposal							■						
Seminar Proposal								■					
Pengolahan Data									■	■			
Penyusunan Skripsi											■		
Sidang Skripsi													